BAHAN AJAR TEMATIK SBDP

PATUNG NUSANTARA

Kelas 6

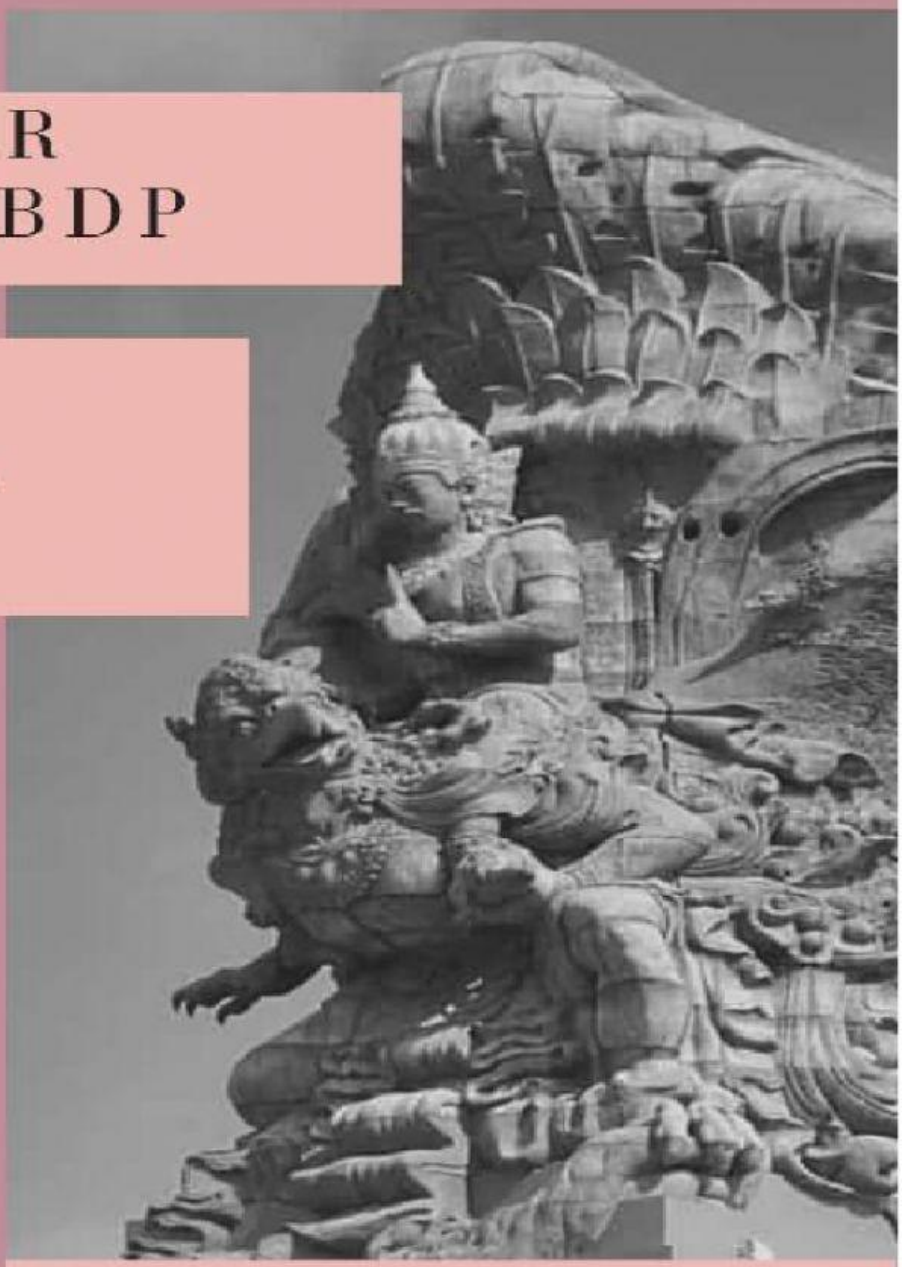

NURUL M. S

LIVEWORKSHEETS

SENI PATUNG NUSANTARA

A. Seni Patung

Pada awalnya patung diartikan sebagai benda tiruan yang berbentuk manusia atau binatang yang dibuat dengan cara dipahat. Namun dalam perkembangannya bentuk patung tidak hanya terbatas pada bentuk manusia atau binatang saja, akan tetapi dapat berbentuk apa pun asal memiliki keindahan. Bahan pembuatan patung ada yang dari tanah, logam, batu, kayu, besi, kaca, kertas, semen, dan lain sebagainya.

Patung adalah karya seni yang mempunyai unsur lengkap seperti ukuran panjang, lebar, tinggi, pendek, warna, struktur dan lain-lain yang dilakukan oleh orang yang memiliki keterampilan, ketelitian dan jiwa seni yang kuat agar tercipta sebuah patung yang indah dan mengagumkan.

Berdasarkan cara pembuatannya, jenis patung dibedakan menjadi arca dan relief. Arca merupakan patung dengan bentuk makhluk hidup seperti manusia dan binatang, sedangkan relief merupakan seni patung yang hanya dapat dinikmati dari arah depan karena terletak pada bagian depan saja.

B. Pengertian patung Nusantara

Patung Nusantara adalah ragam bentuk seni patung yang tumbuh dan berkembang di masing-masing daerah yang ada di Indonesia.

Patung Soekarno-Hatta, Tanggerang

Patung Sura dan Baya, Surabaya

LIVEWORKSHEETS

Patung Pancoran, Jakarta

Patung Dewa Whisnu,Bali

C. Awal Mula Kemunculan Seni Patung Nusantara

Seni patung di Indonesia berkaitan erat dengan perkembangan seni ukir. Berdasarkan sejarah, bangsa Indonesia mengenal seni Ukir sekitar tahun 1500 SM, yaitu pada zaman batu muda (Neolitik). Nenek moyang bangsa Indonesia membuat ukiran pada kapak batu, tempaan tanah liat dan bahan-bahan lain dengan motif dan pengerjaan yang sangat sederhana.

Bahan-bahan yang digunakan adalah tanah liat, batu, kayu, bambu, kulit dan tanduk hewan. Motif yang dibuat masih berbentuk geometris berupa garis, titik dan lengkungan. Seni ukir mulai berkembang pada zaman perungu di tahun 500 hingga 300 SM. Bahan yang digunakan sudah menggunakan perungu, emas dan perak. Mereka bahkan telah mengenal teknik cor, dan memiliki variasi motif yang beragam.

Perkembangan seni ukir di Indonesia mulai berkembang pesat setelah masuknya agama Hindu, Budha dan Islam. Pada masa itu, sebagai penghormatan terhadap Raja, maka dibuatlah ukiran pada candi-candi dan prasasti. Bahkan, ukiran juga ditemukan pada keris dan tombak, batu nisan, dan alat-alat kesenian (gamelan dan wayang).

Motif-motif ini juga sering kali berkisah tentang para dewa dan pahlawan. Ketika seni ukir menemui masa keemasannya, barulah masyarakat mengenal seni pahat atau patung. Masyarakat sudah mulai berpikir untuk menciptakan sesuatu

LIVEWORKSHEETS

yang lebih indah dan menarik lagi. Tidak hanya mengukir, tapi membuat sebuah bentuk.

D. Perkembangan Seni Patung Nusantara

Seni patung telah mengalami perkembangan yang pesat. Awalnya, fungsi dari seni patung hanya bersifat magis dan ritual. Namun, kini patung hanya berfungsi sebagai hiasan rumah. Seni ini merupakan kesenian yang dikenal oleh berbagai masyarakat di Nusantara. Terlihat dari banyaknya patung dengan pahatan motif yang memberikan cirri tersendiri akan kesenian masing-masing daerah. Misalnya pada ukiran kayu yang memiliki berbagai motif, seperti motif Pejajaran, Majapahit, Mataram, Pekalongan, Bali, Jepara, Madura, Cirebon, Surakarta, Yogyakarta, dan berbagai macam motif yang berasal dari luar Jawa.

Sayangnya, semenjak kemunculan seni rupa modern Indonesia ketika awal abad ke 20, seni patung mulai dipandang sebelah mata. Keberadaannya kalah populer dengan seni lukis. Apalagi, ketika seni kontemporer di Indonesia mulai berkembang. Seni patung seperti terabaikan. Padahal, perkembangan seni rupa kontemporer di Indonesia juga akibat peran dari seni patung. Pada tahun 1977, sebuah pameran berjudul "Pameran Seni Patung Kontemporer Indonesia" diadakan. Itulah pertama kalinya kata "kontemporer" mulai digunakan. Dan menjadi populer hingga sekarang.

Akan sayang sekali jika seni patung yang merupakan salah satu akar kesenian di Indonesia punah oleh zaman. Untuk itu, pematung G Sidharta Soegijo mulai memprakarsai berdirinya Asosiasi Pematung Indonesia (API) pada 7 juli 2000. Ia merupakan seniman yang menjadi pelopor Pameran Seni Patung Indonesia pada tahun 1977. Tidak hanya dari API, perkembangan seni patung nusantara juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Jika seni patung saja bisa punah, apalagi budaya yang lain.

E. Para Tokoh Seni Patung Nusantara

Walaupun tidak berkembang pesat layaknya seni lukis, *seni patung nusantara* tetap hidup dan melahirkan karya-karya patung indah dan fenomenal. Di balik karya-karya indah tersebut, ada tokoh-tokoh seniman patung yang hebat. Mereka mencintai pekerjaannya sebagai seniman seni patung Indonesia dan terus mewarnai dunia seni rupa Indonesia, khususnya seni patung, dengan karya-karya apik mereka. Inilah beberapa di antara tokoh seni patung Indonesia.

LIVEWORKSHEETS

1. Dolorosa Sinaga

Dolorosa Sinaga adalah pematung yang berasal dari Sibolga, Sumatra Utara. Pria kelahiran Silbolga, 31 Oktober 1953 ini sering kali mengangkat tema perjuangan wanita, keimanan, solidaritas, krisis, dan multikulturalisme dalam karyanya. Selain membuat patung, ia juga sempat menjabat sebagai dekan di Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta (IKJ).

Dolorosa sendiri memang lulusan Institut Kesenian Jakarta. Ia lulus dari sana pada tahun 1977. Selepas itu ia melanjutkan studi di St. Martin's School of Art London. Ia juga menimba ilmu di Yugoslavia dan di San Francisco Art Institute Amerika Serikat. Tak hanya itu, di Universitas Maryland Amerika Serikat pun ia pernah menimba ilmu seni.

Dolorosa suka menampilkan warna hijau dalam seninya. Emosi tinggi yang unik terlihat jelas pada karya-karyanya. Bentuk-bentuk karyanya sederhana, sebagian besar berbentuk figur wanita. Beberapa karyanya anyara lain Monumen Semangat '66 yang berdiri di bilangan Kuningan, Jakarta Selatan; The Crisis yang berdiri di Vietnam dan dibuat replikannya di International Sculpture Park, Italia; serta Gate of Harmony yang berdiri di Kuala Lumpur, Malaysia.

2. Edhi Sunarso

Edhi adalah pematung Indonesia yang terlahir di Salatiga pada tanggal 2 Juli 1932. Pada awal masa kemerdekaan, ia sempat ditangkap di Bandung, menjadi tawanan perang KNIL (sekitar tahun 1946 – 1949). Saat menjadi tawanan itulah ia mulai tertarik membuat patung. Setelah itu ia mulai serius menyalurkan bakat seninya dengan mengenyam pendidikan di ASRI, Yogyakarta. Ia lulus dari sana pada tahun 1955.

Lulus dari ASRI, ia melanjutkan studinya ke Kelabhawa Visva Bharati University India. Ia lulus dari sana pada tahun 1957. Salah satu karya megahnya adalah Diorama Sejarah Monumen Nasional di Jakarta dan Patung Selamat Datang

LIVEWORKSHEETS

di Bundaran Hotel Indonesia. Tidak hanya aktif membuat patung, ia juga aktif mengajar di Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

3. Gregorius Sidharta Soegijo

Pria yang dianggap sebagai penggebrak dan pembaharu di dunia seni patung Indonesia ini lahir di Yogyakarta pada 30 November 1932 dan wafat di Surakarta pada 4 Oktober 2006. Anak ketiga dari 10 bersaudara ini mulai menunjukkan bakat seninya saat belajar melukis di Sanggar Pelukis Rakyat. Dari sana ia melanjutkan pendidikannya ke ASRI, masih di Yogyakarta.

Sebelum banting setir ke dunia seni patung, ia adalah seorang pelukis yang banyak belajar dari Trubus dan Hendra Gunawan. Ia pun melanjutkan studinya ke Jan van Eyck Academie di Belanda. Sidharta, begitu ia akrab disapa, sangat produktif membuat berbagai jenis patung. Namanya mulai dikenal saat membuat patung "Tangisan Dewi Betari" yang unik. Patung tersebut kini disimpan di sebuah museum di Jepang.

Ia adalah seniman yang kreatif. Berbagai media bisa ia jadikan patung, misalnya mata uang atau beras. Selain suka memahat dan melukis, ia juga pernah mencoba bidang kerajinan tangan, cetak saring, dan keramik. Beberapa karya patungnya yang terkenal adalah:

- "Garuda Pancasila" di atas podium gedung DPR
- "Tonggak Samudra" di pelabuhan peti kemas Tanjung Priok Jakarta Utara
- Patung Soekarno di makam Soekarno di Blitar
- Piala Citra yang memadukan unsur seni modern dan tradisional
- Patung "Mekatronik"
- Desain tata ruang Monumen Proklamasi dengan deretan pilar yang dibuat dari bentuk sayap garuda

Beberapa pameran seni tingkat dunia sudah pernah dihadirinya dan karya-karyanya pernah dipajang di sana. Sebut saja pameran di Korea Selatan, Jepang, dan Filipina. Sidharta memang seorang tokoh seni patung nusantara yang produktif. Di usianya yang senja ia sempat membuat sebuah patung salib berjudul "Crucifix 2006". Bahkan ada satu patung yang belum selesai dibuat karena ajal telah menjemput. Patung itu menggambarkan figur wanita sedang duduk.

LIVEWORKSHEETS

F. Membuat patung dari tanah liat dan bahan lunak lainnya

Pembuatan patung tanah liat dapat dilakukan dengan teknik cetak tekan maupun ukir. Untuk teknik cetak tekan dan ukir, sebaiknya menggunakan tanah liat plastis. Jangan menggunakan tanah yang terlalu lembek karena akan menyulitkan untuk memperoleh bentuk yang tepat, rapi, dan jelas. Tanah liat yang terlalu lembek akan lengket pada cetakan gips sehingga sulit diangkat dari cetakan dan sulit untuk diukir.

Untuk kegiatan membuat patung nusantara ini kamu dapat menggunakan tanah liat yang dapat ditemukan di sekitar tempat tinggalmu. Jika di sekitarmu tidak terdapat tanah liat, maka kamu dapat membuat sendiri adonan dari tepung (playdough) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Langkah-langkah Membuat Playdough

Bahan-bahan:

1. 2 cangkir terigu
2. $\frac{1}{2}$ cangkir garam
3. 2 sendok makan minyak sayur
4. 1 $\frac{1}{2}$ cangkir air hangat
5. Pewarna makanan

Cara membuat:

1. Campurkan terigu dan minyak dalam wadah.
2. Masukkan air hangat secara bertahap hingga adonan mencapai kekentalan yang pas.
3. Gulung dan remas-remas adonan hingga bercampur dengan sempurna.
4. Bagi adonan menjadi beberapa bagian. Buatlah lubang di tengahnya dan teteskan pewarna makanan. Kemudian gulung-gulung adonan hingga warna tercampur rata.

LIVEWORKSHEETS

Langkah-langkah Membuat Patung Nusantara

1. Siapkan bahan tanah liat yang terlebih dahulu sudah diberi air secukupnya. Jika kamu menggunakan playdough, kamu tidak perlu lagi mencampurnya dengan air.
2. Bentuk kepala dan badan patung menggunakan tangan.
3. Bentuk dan tempelkan bagian tubuh yang lain, seperti kaki dan tangan ke badan patung.
4. Ukir bagian tubuh yang lain (mulut, mata, dll) secara lebih detail menggunakan alat sederhana.

Pewarnaan Patung

Setelah patung tanah liat kering, berilah warna patung tersebut agar terlihat menarik. Siapkan peralatan dan bahan yang kamu perlukan berikut ini.

Bahan:

1. Cat akrilik atau cat minyak, berbagai warna sesuai selera.
2. Koran bekas untuk alas bekerja.
3. Air untuk campuran.
4. Patung Nusantara yang telah kering.

Peralatan:

1. Kuas (besar kuas tergantung kebutuhan)
2. Palet atau wadah lain untuk mencampur cat

Langkah Pewarnaan:

1. Campurkan warna cat yang kamu pilih dengan air, secukupnya.
2. Aduk dalam palet atau wadah lain.
3. Pastikan patung nusantaramu sudah kering sempurna.
4. Warnai patungmu sesuai selera.

LIVEWORKSHEETS